

BAB III

METODE PENELITIAN DAN GAMBARAN KASUS

A. Rancangan Penelitian

Rancangan Studi Rancangan studi kasus yang digunakan penulis adalah studi kasus yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang bertujuan untuk melihat hasil penerapan atau fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu dengan membandingkan respon kedua pasien dengan kasus yang sama dan diberi tindakan yang sama.

Pelaksanaan metode studi kasus ini tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi analisis tentang data tersebut, selain itu semua dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diamati dan dianalisis secara cermat.

B. Subyek Penelitian

Subyek dalam penerapan ini yaitu 2 pasien ibu *post partum* yang sedang dirawat di ruang ponak dan cempaka RSUD Dr.Soeratto Gemolong yang diberikan perlakuan yang sama, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Bersedia menjadi responden penerapan.
- b. Pasien *post partum* spontan maupun *Sectio Caesarea* (SC) dengan permasalahan ketidakefektifan dalam menyusui (mis.ASI tidak menetes atau memancar, bengkak payudara, nyeri payudara).
- c. Pasien *post partum* spontan maupun *Sectio Caesarea* (SC) hari kedua post partum.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien *post partum* spontan maupun *section caesarea* (SC) yang lebih dari 1 hari.
- b. Pasien *post partum* yang mengalami lecet pada bagian puting
- c. Pasien yang tidak menyetujui dalam penelitian ini.

C. Gambaran Kasus

1. Gambaran kasus 1

Ny. S, umur 38 tahun, berasal dari Jawa dan klien beragama Islam. Ny.S masuk pada tanggal 19 Juli 2023 pukul 05.00 WIB dengan kehamilan G5, P3, A1. H 38+5 minggu dengan diagnosa ketuban pecah dini. Saat dikaji pada pukul 08.00 WIB klien mengatakan bahwa ASI yang dikeluarkan hanya sedikit dan nyeri pada bagian luka jahitan dan didapatkan tanda-tanda vital berikut : KU pasien tampak lemas, Keasadaran Composmentis, HPHT 15/10/22, HPL 22/07/23, BB 57kg, TB 147cm, TD 115/60mmHg, Nadi 69x/menit, RR 21x/menit, SPO2 96%, S 36,1°C, TFU 1cm, Tidak ada oedema pada ekstremitas baik ekstremitas atas maupun ekstremitas bawah. Dilakukan pemeriksaan penunjang EKG sinus rythem, Pemeriksaan Laboratorium yang tidak normal yaitu : Leukosit 13.50u/L, CH 35,8 g/dL, CHC 15.5%, total limfosit 12.9%, total neutrofil 81,8 %. Terapi yang diberikan klien infus RL 20 tetes/menit, Inj. Ceftriaxon 1gram/24 jam, Inj. Metergin 1gram/8jam, obat oral Asam mefenamat 3x1, Clindamicin 2x1 resep, pasien mengatakan saat masa kehamilan pasien jarang mengkonsumsi susu dan buah dan saat setelah melahirkan pasien sedikit minum air putih.

2. Gambaran kasus 2

Ny.F, umur 34 tahun, berasal dari Jawa dan klien beragama Islam Ny.F masuk pada tanggal 21 Juli 2023 pukul 06.40 WIB dengan kehamilan G3, P2, A0. H 41+3 minggu dengan diagnosa plasenta previa dan dilakukan persalinan SC (*section caesarea*) . Saat dikaji pada pukul 09.00 WIB klien mengatakan untuk mengeluarkan ASI pada payudara sebelah kanan sudah bisa keluar tetapi untuk payudara sebelah kiri belum bisa untuk mengeluarkan ASI sehingga klien merasa bahwa belum memenuhi asupan nutrisi untuk bayinya. Dan didapatkan tanda-tanda vital sebagai berikut : KU klien tampak lemas, Kesadaran Composmentis, HPHT 3/10/22, HPL 10/07/23, BB 54kg, TB 155cm, TD 138/95mmHg, N 100x/menit, RR

20x/menit, SPO2 97%, S 36,4°C,TFU 3 jari diatas tali pusat, tidak ada oedema pada ektremitas atas dan pada ektremitas bawah, dilakukan pemeriksaan penunjang hasil EKG Sinus Rhytem, Pemeriksaan Labolatorium yang tidak normal yaitu: Hemoglobin 8.1g/dL, Hematokrit 23.8%, Eritrosit 3.07u/L, Total Limfosit 6.8%, total neutrofil 90.1%. Terapi yang diberikan klien infus RL 20tetes/menit, Inj.Ceftriaxon 2gram/24jam, Inj.Vit C 1gram/24jam, Inj.Asam Tranexamat 500gram/8jam, Inj.Ketorolac 1gram/8jam, Pemasukan Transfusi darah golongan darah B 1 kholf resep. Pasien mengatakan saat masa kehamilan rutin minum susu dan sering mengkonsumsi buah kurma.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu sebuah petunjuk tentang bagaimana cara variabel diukur, sehingga seorang peneliti bisa mengetahui baik dan buruknya suatu pengukuran tersebut. Unsur dari sebuah penelitian yang sesuai dengan suatu hasil dari perumusan pada masalah tersebut.

Definisi operasional secara rinci dapat dilihat dalam gambaran definisi operasional:

Tabel 1 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Indikator penilaian
Independen: Teknik Marmet	Teknik untuk membantu pasien ibu postpartum untuk memperlancar, merangsang payudara untuk memproduksi lebih banyak produksi ASI melalui kombinasi memerah ASI dan memijat payudara sehingga refleks kelaurnya ASI dapat optimal. Teknik marmet dilakukan selama 1 hari 3	Lembar Observasi Teknik Marmet	-

	kali perlakuan selama 15 menit.		
Dependen:	Banyaknya produksi ASI ibu	Pompa	a. Jumlah
Kelancaran	postpartum di nilai dengan	ASI dan	ASI >
Produksi	cara mengukur jumlah ASI	Gelas	50ml
ASI	setelah dilakukannya	Ukur	b. Pancaran
	intervensi menggunakan		Asi
	gelar ukur dengan cara		meningkat
	memompa ASI selama 15		c. Payudara
	menit pada ibu post partum 2		terasa
	jam setelah menyusui		penuh
	terakhir		

E. Tempat dan waktu penelitian

Penerapan teknik marmet ini dilakukan di ruang Ponok RSUD Dr. Soerato Gemolong. Waktu penerapan dimulai dari tanggal 19 Juli 2023 Sampai 21 Juli 2023 yang terdiri dari tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, serta laporan hasil penerapan.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting dan berbagai cara, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview, kuesioner dan observasi. Metode pengumpulan data dalam penerapan ini adalah dengan menggunakan interview dan observasi. Interview dan observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian teknik marmet terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum. Interview dan observasi akan dilakukan kepada Ibu post partum yang penulis tentukan sebagai responden yang berisi pertanyaan dengan maksud memperoleh data dan informasi langsung dari responden berkaitan dengan tindakan teknik marmet.

G. Cara Pengolahan Data

Pada studi kasus ini penulis melakukan Analisa data dimulai dengan mengumpulkan data secara rinci dan kemudian direduksi untuk memilih data

yang sesuai dengan kategorinya menjadi data subjektif dan objektif sehingga dapat ditarik permasalahan keperawatan yang tepat. Data yang telah dikumpulkan dari hasil pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi hingga evaluasi keperawatan selanjutnya akan dicatat dan di dokumentasikan sesuai dengan format asuhan keperawatan. Hasil dokumentasi asuhan keperawatan pada dua pasien kelolaan selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian dan narasi.

H. Etika Penelitian

Dalam melakukan penerapan ini, masalah etika penerapan meliputi:

1. Anonimitas (*Anonimity*)

Anonimity merupakan prinsip dalam etika penerapan yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penerapan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penerapan yang disajikan.

2. *Benefience* (Kemanfaatan)

Penerapan ini bermanfaat bagi subyek penerapan dan ilmu pengetahuan. Seluruh proses yang dilakukan ini dalam penerapan ini mengandung prinsip kebaikan yaitu mengetahui pengaruh teknik marmet terhadap kelancaran produksi ASI ibu postpartum. Nilai kebermanfaatan bagi responden adalah memberikan tambahan pengetahuan dalam pemberian teknik marmet.

3. *Non-malefience* (bukan kejahatan)

Penerapan ini dilakukan dengan menghindari bahaya terhadap responden dan bersifat mengurangi risiko-risiko berat yang mungkin dapat terjadi pada responden. Selama penerapan berlangsung tidak ada unsur bahaya atau merugikan responden.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality merupakan prinsip dalam etika penerapan dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian. Seluruh informasi yang

berupa data-data penerapan dijamin kerahasiaannya oleh penulis dan hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan dalam hasil riset.

5. *Veracity* (Kejujuran)

Penulis menjelaskan dengan jujur tujuan, manfaat sehingga responden bersedia menandatangani surat ketersediaan berpartisipasi atau *Informed Consent*. Pertanyaan yang disampaikan oleh responden dijawab jujur oleh responden

6. *Justice* (Keadilan)

Justice adalah prinsip dalam etika penerapan dimana penerapan memperlakukan seluruh responden dengan sama tanpa membedakan jenis kelamin, ras, agama dan lainnya baik sebelum dan selama maupun setelah penerapan. Hak-hak diwakili dalam sampel penerapan yang meliputi hak-hak untuk mempergunakan pengetahuan yang sama, dan hak untuk tidak didiskriminasi menurut kelas atau kategori tertentu